

ABSTRAK

Muhammad Fahmi Husein (1168020180): Pengaruh Konflik Peran Ganda (*Work-Family Conflict*) Terhadap Stres Kerja (Studi Kasus Pada PT Industri Susu Alam Murni Bandung)

Tingginya stress kerja di dalam suatu perusahaan dapat mengganggu aktifitas dan produktivitas. Selain itu stress kerja juga dapat menciptakan ketidakstabilan dan ketidakpastian terhadap kondisi tenaga kerja. Salah satu faktor yang disinyalir dapat meningkatkan tingkat stress kerja yakni *work-family conflict*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh *time based conflict* terhadap stress kerja, 2) pengaruh *strain based conflict* terhadap stress kerja, 3) pengaruh *behaviour based conflict* terhadap Stress kerja, dan 4) pengaruh pada *Time-based conflict*, *Strain-based conflict*, dan *Behavior-based conflict* secara simultan terhadap stress kerja .

Frone, Rusell & Cooper (2000:65) dalam Nyoman Triaryati (2003:86) mengartikan konflik peran ganda (*work family conflict*) sebagai wujud dari berbedanya peran antara di dalam keluarga dan di dalam pekerjaan yang menuntut. Hal tersebut bisa terjadi ketika seseorang akan menjalankan perannya di keluarga namun masih terpengaruh akan perannya di dalam pekerjaan, ataupun sebaliknya. Pendapat dari (Greenhaus & Beutell, 2013) ketika desakan posisi dari domain pekerjaan dan keluarga saling menentang ke dalam bermacam hal, kalimat tersebut mendefinisikan *work family conflict* sebagai suatu bentuk interrole conflict. Sebagai contoh, ketika peran kita dalam pekerjaan itu terbawa ke dalam kehidupan keluarga kita dan juga sebaliknya, ketika peran kita dalam keluarga terbawa ke dalam kehidupan pekerjaan maka akan menimbulkan berbagai kesulitan dalam ruang lingkup keduanya. Menurut Kitchel (2002) dalam Wibowo (2012) Stres kerja adalah timbal balik jiwa dan raga di keadaan kerja yang tidak aman, misalnya lingkungan dimana pekerjaan membutuhkan kecakapan, sumber daya, ataupun lebih banyak membutuhkan pekerja Menurut Hasibuan (2012) Suatu keadaan tegang yang dapat berpengaruh terhadap emosi, cara berpikir serta keadaan satu individu disebut dengan stres. Gejala yang biasanya dialami oleh orang yang stres adalah dirinya menjadi gugup serta kekhawatiran yang dirasakannya begitu besar. Ciri-cirinya adalah mereka mudah marah, kasar, kurang bisa santai, atau perlakuan tidak kooperatif yang terlihat jelas.

Penelitian ini dilakukan di PT. ISAM Bandung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena. Penelitian kuantitatif menggunakan logika deduktif yakni berpikir dari hal yang umum menuju hal yang khusus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh yakni menjadikan populasi menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 karyawan. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time based conflict* berpengaruh positif dan sig α terhadap stress kerja dibuktikan dengan t hitung (2,546) dan sig α 0,00. *Strain based conflict* berpengaruh positif dan sig α terhadap stress kerja dibuktikan dengan t hitung (4,565) dan sig α 0,00. *Behavior based conflict* berpengaruh positif dan sig α terhadap komitmen organisasi dibuktikan dengan t hitung (2,328) dan sig α 0,00.

Kata Kunci: *Work-Family conflict*, *Time Based Conflict*, *Strain Based Conflict*, *Behavior Based Conflict* dan Stres Kerja.